

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut WHO (*world health organization*) tahun 2013, persentase infeksi nosokomial di rumah sakit di seluruh dunia mencapai 9% (variasi 3-21%) atau lebih 1,4 juta pasien rawat inap di rumah sakit seluruh dunia mendapatkan infeksi *nosokomial*. Sekitar 8,7% dari 55 rumah sakit di 14 negara yang berasal dari Eropa, Timur Tengah, Asia Tenggara dan Pasifik menunjukkan adanya infeksi *nosokomial* dan untuk Asia Tenggara sebanyak 10%.

Angka kejadian infeksi *nosokomial* di Indonesia diambil dari 10 RSU pendidikan yang mengadakan *surveillance* aktif tahun 2010 pada penelitian tersebut dilaporkan angka kejadian infeksi nosokomial cukup tinggi yaitu 6-16% dengan rata-rata 9,8%. Kejadian tersering adalah infeksi daerah operasi, infeksi saluran kemih, infeksi saluran nafas dan infeksi aliran darah (Kemenkes, 2012).

Infeksi kuman atau bakteri di area rumah sakit disebabkan banyak hal. Namun perpindahan kuman tersebut paling sering melalui tangan. Yang merupakan bagian yang sangat aktif dibandingkan organ tubuh manusia lain. Kebersihan tangan sangat esensial untuk mendukung kesehatan seseorang. Oleh karena itu, kebiasaan mencuci tangan dengan benar dapat meminimalisasi tumbuh-kembang penyakit, begitu pula sebaliknya maka sangat penting untuk melakukan kegiatan kebersihan tangan / *Hand Hygiene* (Kemenkes, 2014, dalam Rosidah, 2022).

Pencegahan infeksi *nosokomial* salah satunya dapat dilakukan dengan cara melakukan *five moments hand hygiene*. Hal ini didukung dengan penelitian dari Delima et al. (2018) yang menemukan bahwa terdapat hubungan yang significant antara penerapan *five moments*

hand hygiene dan cuci tangan 6 langkah dengan kejadian infeksi *nosocomial* di rumah sakit. Pencegahan melalui pengendalian infeksi *nosocomial* di rumah sakit ini mutlak dilakukan oleh profesi kesehatan dan seluruh jajaran manajemen rumah sakit dalam memberikan pelayanan kesehatan bagi pasien, yang meliputi tenaga dokter, perawat, bidan dan tenaga kesehatan lain.

Five moments hand hygiene merupakan program yang dilakukan oleh WHO untuk mengatasi infeksi nosokomial. *Hand Hygiene* atau cuci tangan menjadi salah satu cara pencegahan terjadinya infeksi nosokomial atau yang sekarang disebut HAIs (*Healthcare Associated Infections*). (WHO, 2011).

World Health Organization (2009) mencetuskan tantangan keselamatan pasien secara global dengan semboyan “*clean care is safe care*”, yaitu dengan melakukan *My Five Moment For Hand Hygiene* yaitu tindakan cuci tangan sebelum bersentuhan dengan pasien, sebelum melakukan prosedur bersih dan steril, setelah bersentuhan dengan cairan tubuh pasien, setelah bersentuhan dengan pasien, setelah bersentuhan dengan lingkungan sekitar pasien. Hal ini bertujuan agar dapat mengontrol penyebaran patogen dan, mencegah infeksi silang. Namun, masih banyak tenaga kesehatan yang kurang menyadari pentingnya melakukan *hand hygiene* sesuai dengan prosedur. Susilo (2017) menemukan bahwa petugas kesehatan di RS X Surabaya belum dapat dikatakan patuh dalam kegiatan *hand hygiene*, dimana langkah menggunakan handuk untuk menutup kran air dan melakukan prosedur dalam 40-60 detik sama sekali tidak dilakukan (0%). Penelitian lain menemukan bahwa sebagian besar perawat memiliki motivasi lemah dalam melakukan *hand hygiene* (Sani & Pratiwi, 2017).

Penelitian yang dilakukan menunjukkan sebagian besar perawat dengan tingkat pengetahuan baik tidak patuh terhadap pelaksanaan *five moments hand hygiene* (69%) dan seluruh perawat

dengan motivasi baik patuh terhadap *five moments hand hygiene* (100%). Hasil menunjukkan tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan perawat dengan kepatuhan *five moments hand hygiene* ($\rho=0,064$) dan ada hubungan antara motivasi perawat dengan kepatuhan *five moments hand hygiene* ($\rho=0,001$) di RS Royal Surabaya. Motivasi dibutuhkan perawat agar patuh terhadap *five moments hand hygiene*. Supervisi dan pelatihan diharapkan dapat meningkatkan motivasi perawat agar dapat mencegah dan mengendalikan infeksi di rumah sakit (Elvania, 2019).

Penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Cinta Kasih Tzu Chi mulai bulan Juli – Desember 2018, dari 132 orang perawat terdapat 75,8% perawat yang melakukan tindakan *five moment hand hygiene* dengan cukup baik, sedangkan target di rumah sakit adalah 80%. Pihak rumah sakit sendiri telah melakukan upaya meningkatkan pengetahuan perawat melalui melakukan pelatihan pada perawat baru dan sosialisasi serta dilakukan simulasi bagi perawat senior. (R. I. Sitorus & Wulandari, 2020).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Pluit kepatuhan kebersihan tangan perawat sudah sebagian tercapai tetapi masih ada penurunan pada Februari 83 %, Mei 80 %, Juni 80 %, November 82% di tahun 2023. Salah satu upaya yang ingin dilakukan adalah kesadaran perawat terhadap mencuci tangan.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, menjadi alasan saya untuk mengambil penelitian mengenai “Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Perawat Dengan Kepatuhan Mencuci Tangan di Rumah Sakit Pluit”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah penelitian ini “adakah Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Perawat Dengan Kepatuhan Mencuci Tangan di Rumah Sakit Pluit” ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Perawat Dengan Kepatuhan Mencuci Tangan di Rumah Sakit Pluit.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketahui distribusi frekuensi usia, pendidikan terakhir, masa kerja.
2. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan, motivasi, kepatuhan mencuci tangan.
3. Diketahui hubungan pengetahuan dan motivasi perawat dengan kepatuhan mencuci tangan di Rumah Sakit Pluit.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat membantu RS Pluit memberikan wawasan yang penting bagi Rumah Sakit dengan meningkatkan pengetahuan dan motivasi perawat dalam kepatuhan mencuci tangan. Dan bisa membantu ketua ppi mengawasi perawat dalam melakuakn cuci tangan.

2. Bagi Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Nasional

Penelitian ini dapat meningkatkan Pendidikan dan pemahaman mahasiswa mengenai kepatuhan mencuci tangan, maka penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan seluruh mahasiswa, memberikan materi pembelajaran yang lebih mendalam tentang mencuci tangan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber bahan bacaan dan menjadi acuan untuk peneliti selanjutnya pada saat melakukan penelitian.

